

SEMINAR INVESTASI KEUANGAN DAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK GENERASI Z DI SMA IT AL-IRSYAD PURWOKERTO

Eliada Herwiyanti¹, Wanda Putri Ramadhani², Alliya Regita Kurniagusti³, Ermawan Rif'at Verrel Syach Ariiq⁴, Nurul Hamdalah⁵, Amelia Prasetyaningsih Budiyan⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Jenderal Soedirman, Magister Sains Akuntansi,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

E-mail: wanda.ramadhani@mhs.unsoed.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan dan kewirausahaan merupakan keterampilan esensial bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi di era globalisasi. Namun, tingkat pemahaman yang rendah terhadap pengelolaan keuangan dan investasi masih menjadi permasalahan yang perlu diatasi. Untuk itu, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pengabdian Masyarakat Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman mengadakan Seminar Masa Depan Gemilang: Dasar Investasi dan Kewirausahaan untuk Anak Muda yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keuangan dan kewirausahaan sejak dini. Seminar ini menggunakan metode pre-test dan post-test guna mengukur efektivitas materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengelolaan keuangan pribadi serta minat yang lebih besar terhadap kewirausahaan. Selain itu, hasil survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa seminar ini sangat bermanfaat dalam memberikan wawasan baru dan motivasi dalam mengelola keuangan serta merintis usaha sendiri. Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup perlunya sesi pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai investasi dan strategi bisnis, serta pembentukan komunitas wirausaha muda guna mendukung penerapan ilmu yang telah diperoleh peserta.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kewirausahaan, Investasi, Pendidikan Keuangan, Seminar Edukasi

Abstract

Financial literacy and entrepreneurship are essential skills for the younger generation in facing economic challenges in the era of globalization. However, the low level of understanding of financial management and investment is still a problem that needs to be addressed. For this reason, the Student Creativity Program (PKM) Community Service for the Master of Science in Accounting, Jenderal Soedirman University held a Seminar on a Bright Future: Basic Investment and Entrepreneurship for Young People which aims to improve students' understanding of financial concepts and entrepreneurship from an early age. This seminar used pre-test and post-test methods to measure the effectiveness of the material presented. The evaluation results showed an increase in participants' understanding of personal financial management and a greater interest in entrepreneurship. In addition, the results of the participant satisfaction survey showed that more than 85% of participants felt that this seminar was very useful in providing new insights and motivation in managing finances and starting their own businesses. Recommendations resulting from this activity include the need for more in-depth follow-up training sessions on investment and business strategies, as well as the formation of a young entrepreneur community to support the application of the knowledge that participants have acquired.

Keywords: Financial Literacy, Entrepreneurship, Investment, Financial Education, Educational Seminar.

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin berkembang pesat, literasi keuangan menjadi salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh generasi muda. Kemajuan teknologi dan akses

informasi yang luas telah membawa perubahan besar dalam pola hidup masyarakat, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Susanto & Kadek Sirnawati, 2024). Sayangnya, rendahnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan seringkali menyebabkan banyak individu, terutama kaum muda, mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka secara efektif (Bradley, 2021; Chawla et al., 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan remaja dapat berujung pada perilaku konsumtif, kurangnya kesadaran akan pentingnya menabung, serta ketidaksiapan dalam menghadapi risiko finansial di masa depan (Goyal & Kumar, 2021). Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi keuangan yang diberikan sejak dini, baik dalam lingkungan keluarga maupun di institusi pendidikan formal. Padahal, pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, serta kewirausahaan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi individu dalam mencapai kestabilan finansial (Chawla et al., 2022).

Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga sangat diperlukan dalam meningkatkan literasi keuangan sejak usia dini (Widiarti S, 2022). Kurikulum sekolah dapat memasukkan materi keuangan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti cara membuat anggaran, memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung dan berinvestasi (Amadi et al., 2023). Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam memberikan contoh dan membiasakan anak-anak untuk mengelola uang dengan bijak (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Dengan demikian, generasi muda akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan dan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas serta bertanggung jawab.

Generasi muda yang dibekali dengan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, mereka akan lebih mampu mengalokasikan pendapatan secara optimal untuk kebutuhan saat ini dan masa depan (Hidajat & Tegar Wardhana, 2023). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak terkontrol (Rozenkowska, 2023). Oleh karena itu, edukasi keuangan sejak dini bukan hanya meningkatkan kemampuan individu dalam mengatur keuangan, tetapi juga membantu membentuk pola pikir yang lebih rasional dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan finansial (Putri & Apriani, 2022).

Perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis menuntut generasi muda untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang inovatif dan kreatif. Kemampuan untuk merintis dan mengelola usaha sendiri tidak hanya memberikan kemandirian finansial tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar (Aprillianita et al., 2020). Literasi keuangan yang baik akan membantu individu dalam memahami risiko dan peluang investasi, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih matang dalam menjalankan usaha (Supriandi & Priyana, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dalam memberikan pemahaman mengenai investasi dan kewirausahaan agar generasi muda lebih siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pengabdian Masyarakat Magister Sains Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman mengadakan Seminar Keuangan Pintar bertajuk "*Masa Depan Gemilang: Dasar Investasi dan Kewirausahaan untuk Anak Muda*". Seminar ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, strategi investasi, serta langkah-langkah praktis dalam membangun usaha sejak usia dini. Kegiatan ini selaras dengan Teori Siklus Hidup Konsumsi dan Tabungan, di mana pemahaman mengenai perencanaan keuangan dan investasi sejak dini dapat membantu individu dalam mencapai kestabilan finansial di masa depan. Selain itu, seminar ini juga mendukung penerapan Teori Perilaku Konsumen, dengan memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana individu dapat mengembangkan pola pikir yang lebih rasional dalam mengelola keuangan dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Melalui pendekatan ini, diharapkan generasi

muda lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi dan mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan yang inovatif serta berkelanjutan.

Seminar ini menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, termasuk praktisi keuangan serta wirausahawan yang telah sukses di bidangnya. Para peserta akan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai cara menyusun *business plan* yang baik, mengelola risiko dalam berinvestasi, serta membangun pola pikir yang tepat dalam dunia usaha. Literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diperkuat dengan sesi interaktif seperti diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang disampaikan serta mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Melalui seminar ini, diharapkan para peserta tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga terdorong untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan lebih siap dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan serta memiliki pondasi yang kuat dalam membangun masa depan yang lebih cerah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan kewirausahaan bagi generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih mandiri, produktif, dan berkontribusi bagi masyarakat secara luas.

Dengan meningkatnya pemahaman akan pentingnya literasi keuangan dan kewirausahaan sejak dini, diharapkan akan tercipta generasi yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan memiliki kesiapan untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi global. Program ini menjadi langkah konkret dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, di mana anak muda tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga sebagai pelaku usaha yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan seminar ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap pertama adalah perencanaan dan persiapan yang dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta terkait literasi keuangan dan kewirausahaan. Proses ini melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta sehingga materi seminar dapat disusun secara tepat sasaran. Penyusunan materi dilakukan dengan melibatkan praktisi dan akademisi di bidang keuangan dan bisnis guna memastikan bahwa materi yang disampaikan bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, ditentukan pembicara dan moderator yang memiliki keahlian di bidangnya untuk memberikan wawasan yang mendalam. Koordinasi dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menentukan jadwal yang sesuai dan memastikan ketersediaan tempat pelaksanaan seminar.

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan seminar yang dibagi ke dalam tiga sesi utama. Sesi pertama membahas pengenalan literasi keuangan, di mana peserta diperkenalkan pada konsep dasar pengelolaan keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, menabung, dan investasi. Selain itu, disampaikan pula pentingnya perencanaan keuangan yang bijak sejak dini. Sesi kedua berfokus pada kewirausahaan untuk anak muda yang memuat penjelasan langkah-langkah memulai usaha sejak dini, termasuk bagaimana menyusun *business plan* yang efektif. Dalam sesi ini juga dibahas tantangan dan peluang yang mungkin dihadapi dalam dunia bisnis serta cara mengatasinya. Sesi ketiga bersifat interaktif dan evaluatif, dimulai dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk memperjelas materi yang telah disampaikan. Kemudian dilakukan pre-test dan post-test guna mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah seminar. Peserta juga diminta mengisi survei kepuasan untuk memberikan masukan terkait pelaksanaan seminar.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan tindak lanjut. Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Laporan hasil seminar kemudian disampaikan

kepada pihak sekolah dan instansi terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban dan dokumentasi. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan seminar mampu memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta sejak dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan seminar literasi keuangan berlangsung selama setengah hari dan diikuti oleh 100 siswa SMA Al-Irsyad Purwokerto. Kegiatan dimulai dengan pengarahan dari sekolah terlebih dahulu kepada para siswa yang hadir barulah kemudian acara dibuka oleh MC dan dilanjutkan dengan penyampaian Sambutan pertama yang disampaikan oleh Ibu Eliada Herwiyanti, selaku dosen pembimbing kegiatan PKM. Sambutan kedua disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Acara dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi oleh Yossy Oktafiani sebagai pembicara pada sesi pertama dan Hidayaturrochman sebagai pembicara pada sesi kedua. Kegiatan seminar diselingi dengan pre test dan post test untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Selama kegiatan berlangsung para siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan pembicara terkait dengan materi yang disampaikan dan bagi siswa yang sudah aktif bertanya akan memperoleh reward yang sudah disiapkan sebelumnya oleh panitia yang bertugas.

Pelaksanaan sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk menggali lebih dalam mengenai materi yang telah dipaparkan. Antusiasme siswa terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, menunjukkan ketertarikan mereka terhadap topik literasi keuangan. Setelah sesi tanya jawab, panitia mengumumkan hasil post-test guna mengukur peningkatan pemahaman peserta dibandingkan dengan pre-test yang dilakukan sebelum seminar dimulai. Hasil ini menjadi indikator efektivitas penyampaian materi selama seminar berlangsung.

Sebagai bentuk apresiasi, panitia memberikan penghargaan kepada siswa dengan skor terbaik pada post-test, serta kepada peserta yang paling aktif dalam diskusi. Penghargaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar semakin bersemangat dalam memahami dan menerapkan ilmu literasi keuangan di kehidupan sehari-hari.

Acara kemudian ditutup secara resmi oleh MC dengan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan seminar, termasuk para pembicara, panitia, dan seluruh peserta yang hadir dalam acara tersebut. Kegiatan ditutup dengan penyerahan sertifikat dan pemberian bingkisan yang diserahkan oleh dosen pembimbing PKM dan ketua tim PKM kepada pembicara satu, pembicara dua, dan kepada sekolah SMA IT Al - Irsyad. Seluruh rangkaian kegiatan seminar dari awal hingga akhir sudah dilakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti bahwa kegiatan telah berlangsung dengan lancar. Berikut ini beberapa hasil dokumentasi yang diperoleh setelah kegiatan berlangsung antara lain:



Gambar 1. Penyampaian materi seminar sesi 1 mengenai kewirausahaan oleh pembicara, Yossy Oktafiani



Gambar 2. Pelaksanaan *post-test* setelah sesi materi untuk mengukur pemahaman siswa dan dilanjutkan dengan penyerahan hadiah kepada para siswa dengan nilai *post-test* tertinggi



Gambar 3. Penyerahan sertifikat kepada pembicara dilaksanakan setelah sesi *post-test* sebelum penutupan acara seminar



Gambar 4. Penutupan acara seminar dengan sesi foto bersama dengan para siswa dan pembicara

1. Peningkatan Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan sesudah seminar, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jawaban benar yang dikumpulkan oleh peserta meningkat dari 80% menjadi 95%. Peserta yang sebelumnya kurang memahami pentingnya pengelolaan keuangan kini memiliki wawasan yang lebih baik mengenai cara mengatur pendapatan, menabung dengan disiplin, serta strategi investasi yang bijak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta mulai menyadari pentingnya perencanaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan pribadi maupun dalam rangka mempersiapkan masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Para peserta yang sebelumnya belum memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan kini lebih mampu membedakan pengeluaran yang bersifat esensial dan yang bersifat konsumtif. Selain itu, pemahaman mengenai investasi sederhana, seperti tabungan berjangka, deposito, dan emas, juga meningkat. Hal ini menandakan bahwa program literasi keuangan yang diberikan berhasil memberikan dampak positif dan meningkatkan kesadaran peserta dalam mengelola keuangan secara lebih baik.

2. Antusiasme dan Partisipasi Peserta

Selama sesi seminar berlangsung, antusiasme peserta terlihat sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan serta diskusi yang berlangsung secara aktif. Peserta tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri, tetapi juga terlibat secara aktif dalam sesi interaktif dengan mengajukan pertanyaan kritis serta berbagi pengalaman pribadi terkait pengelolaan keuangan mereka.

Selain itu, evaluasi survei kepuasan peserta menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta merasa seminar ini sangat bermanfaat bagi mereka. Peserta memberikan apresiasi terhadap pendekatan interaktif yang digunakan dalam seminar, di mana mereka tidak hanya mendapatkan materi secara teoritis, tetapi juga diberikan contoh nyata serta studi kasus yang relevan dengan kehidupan mereka. Kehadiran pembicara yang kompeten di bidang keuangan juga menjadi salah satu faktor yang meningkatkan minat peserta dalam mengikuti seminar ini.

3. Peningkatan Minat terhadap Kewirausahaan

Salah satu dampak positif dari seminar ini adalah meningkatnya minat peserta untuk memulai usaha sendiri. Pemaparan mengenai penyusunan rencana bisnis (business plan)

serta studi kasus kewirausahaan memberikan inspirasi bagi peserta untuk mulai merancang ide bisnis mereka sendiri.

Banyak peserta yang mulai tertarik untuk mengeksplorasi peluang usaha, baik dalam skala kecil maupun dalam bentuk usaha berbasis komunitas. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan ketertarikan untuk mengikuti pelatihan lanjutan mengenai kewirausahaan agar dapat lebih memahami aspek-aspek penting dalam memulai dan menjalankan usaha. Kesadaran bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan nilai dan peluang bagi diri sendiri serta komunitas, semakin meningkat di kalangan peserta.

Hal ini menunjukkan bahwa seminar tidak hanya berhasil meningkatkan literasi keuangan, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan peserta. Diharapkan, minat ini dapat berkembang menjadi inisiatif bisnis nyata yang dapat membantu mereka dalam mencapai kemandirian finansial di masa depan.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Selanjutnya

Berdasarkan hasil seminar, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa depan:

Sesi Lanjutan tentang Strategi Investasi Sederhana

Disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi investasi yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi peserta, seperti menabung di bank, deposito, atau investasi emas. Instrumen-instrumen ini lebih mudah diakses oleh kalangan pelajar atau pemula dalam investasi, sehingga mereka dapat mulai memahami pentingnya investasi sejak dini tanpa merasa terbebani oleh konsep yang terlalu kompleks.

Studi Kasus Kewirausahaan yang Lebih Aplikatif

Penambahan studi kasus kewirausahaan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan lingkungan sekitar peserta, seperti usaha kecil di bidang kuliner, kerajinan tangan, atau jasa digital sederhana, dapat memberikan wawasan yang lebih praktis bagi peserta. Dengan demikian, peserta dapat memahami bagaimana konsep bisnis dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai langkah-langkah awal dalam memulai usaha.

Pembentukan Komunitas Wirausaha Muda

Untuk mendukung keberlanjutan program, pembentukan komunitas wirausaha muda di lingkungan sekolah atau komunitas peserta dapat menjadi langkah strategis. Komunitas ini bisa menjadi wadah bagi peserta untuk berbagi ide, berkolaborasi, serta mendapatkan dukungan dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya komunitas ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dengan bimbingan dan dukungan yang berkelanjutan.

Dengan adanya rekomendasi ini, diharapkan program literasi keuangan dan kewirausahaan yang telah dilaksanakan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta. Keberlanjutan program akan membantu peserta dalam menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh serta memberikan dampak positif bagi komunitas mereka secara lebih luas.

4. KESIMPULAN

Seminar Masa Depan Gemilang: Dasar Investasi dan Kewirausahaan untuk Anak Muda telah berhasil meningkatkan literasi keuangan serta menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan peserta. Keberhasilan ini tercermin dari hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah seminar melalui pre-test dan post-test. Selain itu, antusiasme peserta dalam sesi diskusi juga menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan mampu menarik minat dan motivasi mereka untuk lebih memahami konsep investasi dan kewirausahaan.

Pemaparan materi yang sistematis, didukung oleh contoh kasus nyata dari dunia bisnis, semakin memperkuat minat peserta terhadap kewirausahaan. Peserta tidak hanya mendapatkan wawasan teoritis, tetapi juga inspirasi dari pengalaman para narasumber yang telah sukses di bidangnya. Hal ini mendorong munculnya keinginan yang lebih besar untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengelola keuangan pribadi maupun dalam merintis usaha sendiri.

Agar dampak dari seminar ini lebih berkelanjutan, disarankan untuk mengadakan sesi lanjutan yang lebih mendalam serta membentuk komunitas wirausaha muda. Komunitas ini dapat menjadi wadah bagi peserta untuk bertukar pengalaman, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya dukungan berkelanjutan, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep investasi dan kewirausahaan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata demi masa depan yang lebih gemilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., Suwarta, N., Sholikha, D. W., & Amrullah, M. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.356>
- Aprillianita, P. Y., Ahman, E., & Kodri, K. (2020). Internalisasi soft skills dan minat kewirausahaan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4578>
- Bradley, S. L. (2021). Financial literacy education: An opportunity for colleges and sociology. *Sociology Compass*, 15(10), e12922.
- Chawla, D., Bhatia, S., & Singh, S. (2022). Parental influence, financial literacy and investment behaviour of young adults. *Journal of Indian Business Research*, 14(4), 520–539.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105.
- Hidajat, S., & Tegar Wardhana, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2). <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.200>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1.
- Putri, W. E. C., & Apriani, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Pentingnya Menabung Sejak Dini. *Ekonomi Kreatif Dan Kewirausahaan*.
- Rozenkowska, K. (2023). Theory of planned behavior in consumer behavior research: A systematic literature review. In *International Journal of Consumer Studies* (Vol. 47, Issue 6). <https://doi.org/10.1111/ijcs.12970>
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The Behavioral Life-Cycle Hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4). <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1988.tb01520.x>
- Supriandi, S., & Priyana, Y. (2023). Faktor-faktor yang Mendorong Kesuksesan Kewirausahaan Sosial dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(04). <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.714>
- Susanto, E., & Kadek Sirnawati, N. (2024). Perilaku Keuangan Berkelanjutan: Dampak Investasi Sosial dan Lingkungan. *Syntax Idea*, 5(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2851>

Widiarti S, T. (2022). Peran Inovasi, Literasi Keuangan, Modal Kerja Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Ukm. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44541>